

Pengaruh Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2016-2021

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

Nama : Adinda Rachma Daniswari

Nomor Mahasiswa : 18313130

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Pengaruh Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2016-2021

Adinda Rachma Daniswari

Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Email: 18313130@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan pokok dan mendasar di berbagai negara di dunia terutama di negara berkembang adalah masalah kemiskinan. Pemerintah telah berupaya melakukan banyak kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya membuat kebijakan baru yaitu Dana Desa. Dana desa merupakan sumber keuangan berasal dari APBN yang dianggarkan setiap tahun untuk diberikan kepada tiap desa dan menjadi sumber pendapatan desa. Dalam upaya pengentasan kemiskinan juga dapat dilihat dari beberapa indikator makro lain yaitu Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Tingkat Pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh Dana Desa, IPM, PDRB, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesiapada tahun 2016-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari badan pusat statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel berasal data gabung antara time series dan cross section. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Sedangkan PDRB dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Dana Desa, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran

Pendahuluan

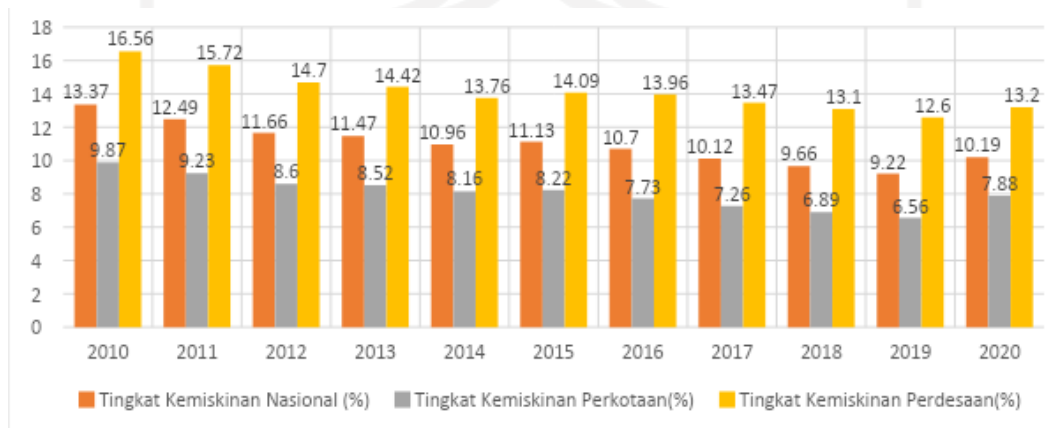
Indonesia merupakan negara kepulauan yang berisi padat penduduk dan memiliki wilayah yang luas. Menurut Dukcapil jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 273 juta jiwa (Dukcapil, 2022.). Dengan penduduk dan wilayah yang besar pembangunan terus selalu diupayakan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan di daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan dari pembangunan nasional (Susilowati et al., 2017). Program pembangunan telah banyak dilakukan untuk menanggulangi masalah-masalah negara salah satunya adalah masalah kemiskinan.

Persoalan kemiskinan merupakan masalah pokok dan mendasar yang dialami berbagai negara di dunia terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang hingga saat ini masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Kemiskinan dapat terjadi karena berbagai faktor, menurut Soegijoko (2001) kemiskinan dapat terjadi karena perbedaan kemampuan pelaku ekonomi di masyarakat sehingga tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan dan menikmati hasil pembangunan. (Soegijoko, 2001)

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik merupakan ketidakmampuan suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum dalam memiliki kehidupan yang layak (makanan atau non makanan). Dalam mengukur kemiskinan yaitu dengan menggunakan Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Secara umum sejak tahun 2010-2019 tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren negatif, ini menandakan bahwa masyarakat semakin mampu dan produktif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun dimulai pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan dikarenakan adanya dampak pandemi Covid 19 yang menurunkan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Berikut merupakan data tingkat kemiskinan selama sepuluh tahun terakhir :

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020(persen)



Sumber: Badan Pusat Statistika(2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan dari tahun 2010 hingga 2015 mengalami penurunan dan kenaikan sehingga dikatakan fluktuatif. Pada tahun 2015 pemerintah mencetuskan program untuk menganggulangi kemiskinan di Indonesia yang sesuai dengan visi pemerintah disaat itu yaitu Nawacita sehingga pada tahun 2015-2019 terjadinya penurunan tingkat kemiskinan. Pada tahun 2020-2021 kemiskinan kembali terjadi peningkatan, kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan ekonomi nasional secara signifikan.

Diketahui visi misi Nawacita merupakan gagasan yang terdiri dari sembilan program dalam perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik serta mandiri di berbagai bidang. Berdasarkan kebijakan nawacita pasal ketiga, kebijakan ini membuat strategi membangun Indonesia dari pinggir dan memperkuat pembangunan daerah terutama desa. Salah satu program dalam pembangunan desa adalah program Dana Desa.

Dana Desa adalah dana yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditujukan bagi desa dan ditransfer melalui anggaran pendapatan belanja desa (APBD) kabupaten atau kota yang diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan memajukan pemberdayaan masyarakat desa. Terdapat lima tujuan dari program dana desa salah satunya adalah menurunkan tingkat kemiskinan terutama di desa. Cara pemerintah adalah memberdayakan masyarakat desa melalui peningkatan proses pelayanan publik di desa. Berikut total anggaran dana desa dan jumlah desa yang mendapatkan dana desa di Indonesia: (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2017)

Tabel Total Dana Desa tahun 2016-2021

	Tahun	Total Dana Desa (RpTriliun)	Jumlah Desa
1.	2016	46,98	74.093
2.	2017	59,8	74.754
3.	2018	60	74.954
4.	2019	70	74.954
5.	2020	70	74.953
6.	2021	72	74.953

sumber: Badan Pusat Statistik(2022)

Berdasarkan data tabel Badan Pusat Statistik diatas ditunjukan bahwa semakin meningkatnya jumlah anggaran dana desa di Indonesia. Ini terjadi karena semakin bertambahnya desa di Indonesia maka semakin banyak juga jumlah dana desa yang dianggarkan tiap tahunnya. Berdasarkan badan pusat statistik jumlah total desa yang mendapatkan dana desa di Indonesia hingga tahun 2021 mencapai 74.953 desa.

Dana Desa telah menghasilkan berbagai output sarana dan prasarana desa untuk mewujudkan pembangunan desa contohnya seperti pembangunan jalan desa, jembatan, pasar

desa, BUMDesa, tambatan perahu, embung, irigasi, raga desa, air bersih, MCK, Polindes drainase, paud posyandu, sumur dan penahan tanah. Selain output fisik yang berdampak baik bagi desa, juga terdapat capaian outcome dana desa yang berdampak seperti menurunnya jumlah penduduk miskin, presentase keseluruhan penduduk miskin dan gini rasio desa. (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2017)

Menurut Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan adalah tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan mengalami stagnasi, distribusi pendapatan yang timpang, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang kurang merata dan banyak fasilitas kurang memadai. Dengan demikian dalam mengurai kemiskinan dan mencegah penyebab kemiskinan terjadi dapat dilihat dari beberapa aspek bidang yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi. (Todaro, M. P., & Smith, 2006)

Aspek diatas dapat digambarkan melalui Indeks Pembangunan Manusia karena menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator untuk menjelaskan kondisi bagaimana penduduk dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar yaitu angka harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Sehingga cakupan aspek kesehatan dan pendidikan sudah tercakup ke dalam variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Selanjutnya dari aspek ekonomi dapat digambarkan melalui Produk Domestik Regional Bruto. Menurut Badan Pusat Sstatistik, PDRB merupakan indikator untuk melihat gambaran jumlah dari seluruh nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh sektor perekonomian di dalam suatu wilayah. Apabila PDRB suatu wilayah meningkat maka akan berpengaruh pada pendapatan nasional yang semakin meningkat karena adanya kenaikan permintaan barang serta jasa sehingga berkurangnya pengangguran akan memicu jumlah kemiskinan yang semakin menurun.

Masalah kemiskinan yang kompleks membuat banyak ilmuwan yang meneliti tentang permasalahan ini Cutler dan Kaltz meneliti bahwa variabel ekonomi makro seperti pengangguran memberikan dampak pada kemiskinan. Menurut Sukirno(2006) menyatakan dilihat dari faktor individu pengangguran dapat menyebabkan masalah ekonomi dan sosial terhadap tiap orang yang mengalaminya. Tidak adanya pendapatan yang tetap akan menyebabkan penganggur akan mengurangi pengeluaran konsumsinya. Jumlah konsumsi yang terganggu akan berdampak pada berkurangnya kualitas kesehatan. (Sukirno, 2006)

Berikut data capaian pada setiap bidang Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dan Tingkat pengangguran Terbuka pada tahun 2016-2021

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2016-2021

Tahun	IPM(%)	Laju PDRB Harga konstan(%)	Tingkat Pengangguran(%)
2016	70,18	3,72	5,55
2017	70,81	3,79	5,42
2018	71,39	3,93	5,20
2019	71,92	4,27	5,10
2020	71,94	-3,03	6,00
2021	72,29	2,51	6,37

sumber : Badan pusat statistik

Tabel diatas menjelaskan tentang tiga variabel yaitu IPM, PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sejak tahun 2016-2021 yang menjadi cakupan data penelitian. Tabel diatas menggambarkan nilai IPM dari tahun 2016-2021 mengalami peningkatan. Sedangkan untuk variabel PDRB atas harga konstan menunjukkan peningkatan sejak tahun 2016-2019 namun di tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid19. Kemudian untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sangat fluktuatif, dari tahun 2016-2019 terjadi penurunan, namun di tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan disebabkan adanya pandemi yang menyebabkan penurunan lapangan pekerjaan. Banyak perusahaan mengalami gulung tikar sehingga menyebabkan kenaikan pengangguran.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antara Dana Desa terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia(IPM) terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021?

Tujuan

1. Menganalisis pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021
2. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021

4. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Tarmizi dan Miksalmina ini berjudul Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Indonesia terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2019. Penelitian menggunakan data sekunder dan data yang akan diteliti adalah Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan. Variabel terikat(Dependent Variable) yang digunakan adalah Kemiskinan sedangkan variabel bebas nya adalah Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia. Analisis menggunakan regresi panel data. Hasil hipotesa disimpulkan bahwa variabel Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh. (Heri Tarmizi, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Angga Sigit dan Ahmad Kosasih berjudul Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. Jenis Penelitian menggunakan kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data sekunder. Data yang diteliti meliputi data Dana Desa, Alokasi Dana Desa, PDRB, Belanja Modal kabupaten dan Jumlah Penduduk Miskin pada tahun 2015-2017 pada seluruh provinsi di Indonesia (kecuali provinsi DKI Jakarta). Variabel Dependen yang digunakan adalah Jumlah penduduk miskin dan variabel Independen yang digunakan adalah Dana Desa, Alokasi Dana Desa, PDRB dan Belanja Modal Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara parsial variabel Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia sedangkan variabel belanja modal tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. (Sigit, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Fitria, Asnita dan Aan Julia berjudul Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2019. Jenis Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan regresi data panel dengan variabel dependen adalah kemiskinan dan variabel independen nya adalah Dana Desa, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana desa, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia secara umum mempengaruhi penurunan dari tingkat kemiskinan di Indonesia sedangkan pertumbuhan ekonomi belum dapat menurunkan kemiskinan di Indonesia.(Fitria et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Larasati Aghnia yang berjudul Pengaruh Dana Desa dalam pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Cakupan penelitian yang digunakan adalah analisis keterkaitan dari pengaruh dana desa dengan tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2015-2017. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif dengan metode panel data. Variabel terikat yang digunakan yakni persentase penduduk miskin sedangkan variabel bebas yaitu presentase Alokasi Dana Desa tiap provinsi, pertumbuhan ekonomi, Ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka.(Aghnia, 2018)

Penelitian yang dilakukan Nilam Indah Susilo berjudul Pengaruh Alokasi Dana Desa, Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa timur. Lokasi penelitian yang dilakukan di 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen kemiskinan dengan diukur menggunakan jumlah penduduk miskin dan variabel independen nya Alokasi Dana Desa (X1), Dana Desa(X2), Belanja Modal(X3), dan PDRB(X4).

Landasan Teori

Dana Desa

Menurut Undang-Undang no 6 tahun 2014 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan untuk desa dengan proses transfer melalui APBD(anggaran pendapatan belanja daerah) yang digunakan untuk membiayai jalan nya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kegiatan masyarakat.

Dana desa digunakan untuk membiayai proses penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa ditujukan untuk memprioritaskan untuk kelanjutan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari pemberian Dana Desa adalah untuk membantu mengatasi permasalahan kemiskinan melalui peningkatan pelayanan publik di desa sehingga dapat memajukan perekonomian desa. Selain itu tujuan dari dana desa juga dapat mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi dimana kondisi seseorang atau kelompok yang tidak dapat terpenuhi hak hak dasar tujuannya untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Ciri-ciri kondisi ini ditandai dengan pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. (Kuncoro, 2002)

Menurut Badan Pusat Statistik Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak (makanan atau non makanan). Dalam mengukur kemiskinan yaitu dengan menggunakan Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan adalah nilai dari pengeluaran terendah untuk memenuhi kebutuhan makanan melalui perhitungan dengan disetarakan sebanyak 2100 kilo kalori perkapita perhari. Garis Kemiskinan non makanan merupakan nilai pengeluaran terendah untuk memenuhi kebutuhan non-makanan seperti sandang, papan, Kesehatan dan Pendidikan(Badan Pusat Statistik, 2022). Kemiskinan sendiri juga merupakan salah satu masalah yang menyangkut dengan berbagai aspek karena berkaitan dengan pendapatan rendah, buta huruf, tingkat Kesehatan rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin. Menurut bank dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya pendapatan dan asset(lack of income assets) demi memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. (World, 2004)

IPM

Menurut Badan Pusat Statistik Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator dalam menjelaskan kondisi bagaimana penduduk dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan sebagainya. IPM merupakan salah satu indikator penting karena untuk mengukur standar keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia.(Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut UNDP pembangunan manusia adalah suatu proses dengan memperbesar pilihan-pilihan penduduk (a process enlarging people's choices) dan dari tiga pilihan utama yang dianggap paling penting ialah angka harapan hidup dan sehat(longevity), berpendidikan(knowledge), terakhir mempunyai akses untuk memiliki sumber daya demi memperoleh standar hidup yang layak (Manggala,2019) Standar ukuran Kesehatan diukur melalui Umur harapan hidup. Standar ukuran Pendidikan diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah(RLS). Selanjutnya Standar hidup dapat diukur dengan pengeluaran kapita.(UNDP, 1990)

Manfaat IPM antara lain adalah menentukan bagaimana posisi peringkat atau level pembangunan di suatu wilayah atau negara sehingga bisa terlihat apakah kualitas penduduknya semakin meningkat atau menurun. Selanjutnya bagi Indonesia IPM menjadi data yang valid karena selain menjadi ukuran kinerja pemerintah IPM juga bisa menjadi alokator untuk menentukan jumlah Dana Alokasi Umum dalam pembuatan kebijakan.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik(2022) definisi dari Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) adalah penggambaran jumlah dari seluruh nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh sektor perekonomian di dalam suatu wilayah. PDRB juga dapat diartikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh proses kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengolah dan mengelola hasil sumber daya alam yang dipunyai. Maka dari itu besar dari PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah tergantung pada kondisi serta potensi sumber daya pada daerah tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah dari presentase atas pengangguran terhadap Angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas) yang sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali(pengangguran). Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang dalam rentang usia produktif bekerja atau Angkatan kerja namun seseorang tersebut belum mendapatkan pekerjaan atau sedang proses dalam mencari pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berikut merupakan cara menghitung presentase tingkat pengangguran terbuka

$$TPT = \frac{\text{(Jumlah pengangguran)}}{\text{(Jumlah angkatan kerja)}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data yang digunakan adalah data antar tempat dan ruang (cross section) yang diambil dari seluruh provinsi di Indonesia. Selain itu terdapat data antar waktu (time series) yang diambil pada tahun 2016-2021. Sumber penelitian data ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, sumber buku, dan penelitian sebelumnya. Variabel Dependen yang digunakan didalam penelitian adalah Kemiskinan sedangkan variabel independen nya adalah Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Produk Domestik Regional Bruto. Model matematis yang digunakan adalah

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

Keterangan :

Y_{it} : Tingkat Kemiskinan (persen)

X_1 : Dana Desa (ribu rupiah)

X_2 : PDRB harga konstan (ribu rupiah)

X_3 : Indeks Pembangunan Manusia (persen)

X_4 : Tingkat Pengangguran terbuka (persen)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

i = data cross section (data per provinsi)

t = data time series (2016-2020)

e = Residual

Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi

Hasil Uji Chow Test

Uji statistik menggunakan uji Chow Test merupakan cara untuk menentukan model paling baik yang digunakan diantara common effect model atau fixed effect model.

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5090.626 425	-32,161	0.0000
Cross-section Chi-square	1370.254 160	32	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Hasil dari uji chow pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan memiliki hasil probabilitas Cross-section Chi Square sebesar 0,0000 berarti lebih kecil

dibanding α sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan apabila hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya model yang layak digunakan adalah fixed effect model.

Hasil Uji Hausman

Uji statistik menggunakan uji Hausman Test merupakan cara untuk menentukan model paling baik yang digunakan diantara Fixed Effect Model dan Random Effect Model

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.768935	4	0.0001

Sumber : Hasil olah data views 10

Hasil dari uji hausman pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan memiliki hasil probabilitas Cross-section Chi Square sebesar 0.0001 berarti lebih kecil dibanding α sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan apabila hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya model yang layak digunakan adalah Fixed Effect Model.

Estimasi Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut maka disimpulkan bahwa metode estimasi yang tepat adalah fixed effect. Berikut hasil estimasi fixed effect model:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.378.764	1.833.425	7.520.154	0.0000
LOG(DD)	-0.058369	0.024665	-2.366.509	0,0191
IPM	-0.046115	0.018206	-2.532.987	0,0123
LOG(PDRB)	0.201781	0.212892	0.947813	0,3446
TPT	0.009609	0.020001	0.480432	0,6316
R-squared	0.999455			
Adjusted R-squared	0.999333			
F-statistic	8.196.128			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji dari fixed effect model pada tabel 4.7 dapat diperoleh nilai R-squared 0.999455 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen seperti Dana Desa, IPM, PDRB, dan TPT terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021 mampu menjelaskan sebesar 99% sedangkan sisa 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar fixed effect model.

Uji Analisis F Statistik

Berdasarkan hasil output uji model fixed effect pada tabel.. didapatkan nilai probabilitas F-statistik 0.000000 berarti lebih kecil dibanding α sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat H_0 gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan apabila variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Analisis T Statistik

Berikut hasil interpretasi Uji T Statistik yang ditunjukkan pada tabel Fixed Effect Model diatas:

a) Uji Variabel X1 (Dana Desa)

Berdasarkan output uji fixed effect model pada variabel dana desa diperoleh nilai probabilitas 0.0191 berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari alpha 5% selanjutnya hasil koefisien regresi menunjukkan angka sebesar -0.058369 berarti apabila kenaikan dana desa sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.058369% sehingga menunjukkan bahwa variabel dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada periode tahun 2016-2021.

b) Uji Variabel X2 (Indeks Pembangunan Manusia)

Berdasarkan output uji fixed effect model pada variabel indeks pembangunan manusia diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0123 berarti menunjukkan probabilitas lebih kecil dari alpha 5% selanjutnya hasil koefisien regresi sebesar menunjukkan angka 0.024663 berarti apabila kenaikan IPM sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.024663% sehingga menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada periode tahun 2016-2021.

c) Uji Variabel X3 (Produk Domestik Regional Bruto)

Berdasarkan output uji fixed effect model pada variabel Produk Domestik Regional Bruto diperoleh nilai sebesar 0.3446 berarti menunjukkan probabilitas lebih besar dari alpha 5% dan hasil koefisien regresi sebesar menunjukkan angka sejumlah 0.201781 sehingga menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada periode tahun 2016-2021.

d) Uji Variabel X4 (Tingkat Pengangguran Terbuka)

Berdasarkan output uji fixed effect model pada variabel Tingkat Pengangguran diperoleh nilai probabilitas sejumlah 0,6316 yang berarti menunjukkan probabilitas lebih besar dibanding alpha 5% dan hasil koefisien regresi sebesar menunjukkan angka 0.009609 ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada periode tahun 2016-2021.

Analisis Ekonomi

Analisis pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Maka dari itu hasil dari penelitian menunjukkan variabel dana desa berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Pemerintah telah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan berbagai strategi. Salah satu strategi adalah melalui kebijakan transfer pendapatan. Kebijakan yang berasal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang disebut sebagai otonomi daerah. Melalui dana desa pemerintah daerah setempat bisa mengalokasikan dana desa untuk pembangunan infrastruktur. Hal ini sesuai dengan asumsi awal bahwa dana desa akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah dana desa tiap tahun nya akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit (2020) yang menyatakan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten atau kota di Indonesia (Sigit, 2020)

Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Ketika IPM mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Indeks pembangunan manusia mencakup tiga indikator untuk memenuhi standar kebutuhan hidup yakni Kesehatan, Pendidikan dan pendapatan. Semakin tinggi Pendidikan yang dicapai maka akan berpengaruh pada produktivitas dalam memperoleh pekerjaan sehingga berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk memperoleh kesejahteraan masing-masing sehingga akan berdampak pada berkurangnya tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aghnia, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara IPM terhadap kemiskinan. IPM mencakup dimensi penting dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni dalam memperoleh Kesehatan, Pendidikan, pendapatan dan sebagainya apabila aspek tersebut terpenuhi maka semakin layaknya kualitas sumber daya manusia dalam memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan yang tinggi akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Maka ketika PDRB meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan dalam distribusi pendapatan di masyarakat. PDRB hanya menghitung nilai tambah bruto yang dihasilkan di suatu daerah tanpa melihat bahwa yang menghasilkan nilai tersebut adalah asli penduduk daerah tersebut ataupun bukan. Jika yang menghasilkan bukan penduduk asli maka akan berpengaruh pada distribusi pendapatan yang tidak merata di daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Choili (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia. Meningkatnya PDRB diperlukan dan menjadi salah satu pilihan namun tidak cukup untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Bukan hanya pertumbuhan PDRB semata namun perlu diperhatikan hasil dari proses distribusi dan pemerataan sehingga dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat. (Cholili, 2014)

Analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Menurut Ridzky(2018) menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pengangguran tidak selalu terkait sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada. Fenomena yang terjadi contoh di dalam suatu rumah tangga terdapat seseorang yang dikatakan menganggur tetapi terdapat anggota keluarga lain dengan kondisi bekerja dan pendapatan yang lebih baik mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan penganggur. Penganggur yang berada di dalam keluarga tersebut tidak otomatis menjadi orang miskin karena terdapat beberapa anggota keluarga lain yang mempunyai kondisi pendapatan yang lebih baik dengan sukarela membantu keluarga mereka untuk mempertahankan hidup agar berada diatas garis kemiskinan. (Ridzky, 2018)

Simpulan dan Implikasi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2016-2021” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa diduga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Dana desa dapat digunakan sesuai kebutuhan desa masing-masing guna untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dan memajukan pemberdayaan masyarakat desa sehingga kualitas masyarakat desa semakin berkembang. Apabila dana desa yang diterima tinggi maka akan berpengaruh pada berkurangnya tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia membuktikan bahwa semakin tingginya kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh pada turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Hal ini disebabkan karena meningkatnya PDRB hanya menjadi salah satu pilihan namun belum mampu untuk mengatasi keseluruhan permasalahan kemiskinan, perlu

diperhatikan hasil dari peningkatan PDRB melalui proses distribusi dan pemerataan contohnya dalam sektor lapangan pekerjaan yang merata sehingga dapat berdampak pada seluruh lapisan masyarakat.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka diduga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Hal ini dikarenakan jika seseorang yang dikatakan menganggur tetapi terdapat anggota keluarga lain dengan kondisi bekerja dan memiliki pendapatan yang lebih baik akan mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan penganggur. Penganggur yang berada di dalam keluarga tersebut tidak otomatis menjadi orang miskin karena terdapat anggota keluarga lain yang bersedia sukarela membantu keluarga mereka untuk bertahan hidup diatas garis kemiskinan.

Implikasi

1. Keputusan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan dana desa di Indonesia sudah tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dana desa di Indonesia dapat berdampak pada penurunan kemiskinan. Sebaiknya Langkah pemerintah selanjutnya berfokus untuk terus mendistribusikan dana desa secara transparan dan tepat sasaran sehingga akan berdampak baik pada penurunan kemiskinan di Indonesia.
2. Pemerintah perlu memperhatikan pemerataan kualitas sumber daya manusia penduduknya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Pemerintah dalam mengatur negara dapat membantu tiap masyarakat miskin dalam memperoleh fasilitas pendidikan dan Kesehatan secara gratis sehingga akan membantu meningkatkan kualitas SDM di Indonesia dan akan berdampak pada berkurangnya tingkat kemiskinan.
3. Pemerintah perlu untuk pemeratakan secara adil hasil manfaat dari pertumbuhan ekonomi seperti PDRB di berbagai sektor. Distribusi yang merata dan adil dari hasil PDRB akan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.
4. Pemerintah perlu membuka peluang yang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru demi berkurangnya masalah pengangguran di Indonesia. Selain itu pemerintah perlu untuk pemeratakan Pendidikan dan membuat pelatihan sesuai bidang sehingga akan mengurangi pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, N. L. (2018). Pengaruh Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Institut Pertanian Bogor*, 1.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158–169.
- Aslan, Darma, D. C., & Wijaya, A. (2019). Have village funds impact growth economy and poverty rate? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2601–2605.

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Indeks Pembangunan Manusia*.
<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Kemiskinan dan Ketimpangan*.
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022c). *Produk Domestik Regional Bruto*.
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Cholili, F. M. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin(Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*.
- Dukcapil. (n.d.). *273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri*. Retrieved June 14, 2022, from <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>
- Fitria, S., Sebayang, A. F., & Julia, A. (2021). *Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2019*. 197–202.
- Giovanni Ridzky. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika denhan Aplikasi Eviews (Pertama)*. Ekonisia.
- Heri Tarmizi, M. (2020). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 5(4), 201–211.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Buku Pintar Dana Desa. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 113. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
- Kuncoro, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. YKPN.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review.
- Leonita & Sari. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, 3(2), 1–8.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5501>
- Sigit, T. A. (2020). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Indonesia Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan*

